

PENDIDIKAN KESEHATAN KEPADA IBU NIFAS TENTANG CARA MEMANDIKAN BAYI DAN PERAWATAN TALI PUSAT

Eva Silviana^{1*}, Umu Qonitun², PS Dwi Kurnia³; Faridatul F Lilia⁴;

^{1,2,3,4}Program Studi D-III Kebidanan STIKes Nahdlatul 'Ulama Tuban

*Korespondensi: evasilvianarahma@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Standar Pelayanan Kebidanan ke 15 menyatakan bahwa Bidan memberikan pelayanan pada masa nifas melalui kunjungan rumah. Kebanyakan Bidan Praktek Swasta (BPS) di wilayah Tuban sudah melakukan kunjungan rumah minimal 3 kali dalam masa nifas. Dalam perawatan bayi baru lahir hampir 80% ibu nifas tidak memandikan bayinya sendiri tetapi bidan yang memandikan sampai tali pusatnya lepas dengan alasan ibu belum berani memandikan bayinya karena takut tali pusat yang masih basah, bayi masih terlalu kecil dan kurangnya pengetahuan ibu dalam memandikan bayinya. Tujuan dalam melakukan pengabdian masyarakat ini adalah agar ibu nifas mengerti bagaimana cara merawat bayi baru lahir dan mampu secara mandiri memandikan bayi serta merawat tali pusat dengan benar. **Metode:** Dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan jenis pra-eksperimen (*Static-group comparison design*). Populasinya seluruh ibu nifas sebanyak 33 orang. Pengambilan sampel secara consecutive sampling. Besar sampel sebanyak 24 orang yaitu 12 orang kelompok perlakuan dan 12 orang kelompok kontrol. Uji yang digunakan adalah Test MC Nemar berdistribusi Chi Kuadrat (χ^2). **Hasil:** Hasil diperoleh perubahan yang signifikan antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok perlakuan yaitu χ^2 hitung (4,50) lebih besar dari χ^2 tabel (3,481) maka H_1 ditolak, yang menunjukkan adanya pengaruh antara pemberian pendidikan bagaimana cara memandikan neonatus dini dan cara perawatan tali pusat pada ibu nifas. **Simpulan:** Sikap ibu nifas dalam memandikan bayi dan perawatan tali pusat dapat dipengaruhi oleh pemberian pendidikan kesehatan. Bidan diharapkan dalam kunjungan nifas juga mengajarkan pada ibu nifas tentang cara memandikan bayi serta perawatan tali pusat.

Kata kunci : *ibu nifas, cara memandikan bayi, perawatan tali pusat*

PENDAHULUAN

Pelayanan kebidanan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan berfokus pada pelayanan kesehatan perempuan, bayi baru lahir, dan anak dalam mewujudkan keluarga berkualitas. Upaya peningkatan kualitas asuhan kebidanan merupakan salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB), dimana upaya pemerintah pada tahun 2030 menurunkan AKI

menjadi 70 per 100.000 KH, AKB menjadi 12 per 1000 KH, dan AKBAL menjadi 25 per 1000 KH (Komitmen Indonesia berdasarkan kesepakatan global SDGs, 2015). Untuk mendapatkan asuhan kebidanan yang berkualitas perlu didukung dengan tersedianya standar asuhan kebidanan dan standar pelayanan kebidanan, tenaga bidan yang professional, sarana dan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan.¹

Sesuai dengan keputusan menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Neonatal pada Bayi Baru Lahir, dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan neonatal kepada bayi baru lahir tertuang dalam Pasal 2, 3, 4, 5, dan 6 dengan adanya pelayanan kesehatan neonatal kepada bayi baru lahir tersebut, maka diharapkan bidan dapat memberikan pelayanan kesehatan neonatal secara merata kepada bayi baru lahir.²

Tenaga kesehatan dapat memperbaiki pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan memperhatikan aspek pelayanan yang berkualitas sehingga dapat memberikan kontribusi dalam menurunkan kesakitan dan kematian neonatal. Pelaksanaan kunjungan neonatal yang optimal dengan memberikan asuhan bayi baru lahir melalui pemberian pelayanan yaitu deteksi dini tanda bahaya, menjaga kehangatan, pemberian ASI, pencegahan infeksi, pencegahan pendarahan dengan memberikan vitamin K injeksi untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian pada masa neonatal.³

Di dalam Standar Pelayanan Kebidanan terdapat ruang lingkup pelayanan kebidanan yang meliputi dua puluh empat standar. Terkait dalam hal itu, terdapat dalam Standar 15 yaitu pelayanan bagi ibu dan bayi pada masa nifas, yang menyatakan bahwa Bidan memberikan pelayanan selama masa nifas melalui kunjungan rumah pada hari ketiga, minggu kedua, dan minggu keenam setelah persalinan, untuk membantu proses pemulihan ibu dan bayi melalui penanganan tali pusat yang benar; penemuan dini; penanganan atau rujukan komplikasi yang mungkin terjadi pada masa nifas; serta memberikan penjelasan tentang kesehatan secara umum, kebersihan perorangan, makan bergizi, perawatan bayi baru lahir, pemberian ASI, Imunisasi dan KB.⁴

Dari pengalaman penulis di BPS wilayah Tuban antara lain BPS Kasih Ibu, BPS Ny. Endang, BPS ASRI, BPS Kemuning, BPS Ny. Listyorini, dll, kebanyakan

bidan di BPS wilayah Tuban sudah melakukan kunjungan rumah minimal 3x yaitu pada hari ketiga, minggu kedua, dan minggu keenam setelah persalinan. Namun dalam perawatan bayi baru lahir / memandikan neonatus dini beserta perawatan tali pusatnya, hampir 80 % dari ibu nifas tersebut tidak memandikan bayinya sendiri akan tetapi secara langsung dikerjakan oleh bidan atau orang yang lebih dipercaya berpengalaman dalam memandikan bayi. Bidan mengatakan bahwa ibu nifas selalu meminta tolong untuk memandikan bayinya yang baru lahir sampai tali pusat lepas dengan alasan ibu nifas tidak berani memandikan bayinya karena berbagai alasan seperti takut dikarenakan tali pusat belum lepas, bayi masih terlalu kecil, dan kurangnya pengetahuan tentang memandikan bayinya, begitu pula yang terjadi di BPS ASRI Tuban.

Bayi baru lahir normal yaitu bayi yang lahir dari kehamilan 37 – 42 minggu & berat lahir berkisar antara 2500 – 4000 gram yang merupakan masa neonatal dini dimana tali pusat belum lepas. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa keadaan bayi yang masih kecil dan adanya tali pusat yang belum lepas, banyak dijadikan alasan bagi para ibu nifas yang tidak berani untuk memandikan bayinya. Padahal memandikan bayi merupakan satu proses Bounding Attachment yang erat hubungannya dengan proses tumbuh kembang bayi karena bayi dan ibu membentuk ikatan batin satu dengan yang lain.⁵

Peran bidan atau tenaga kesehatan lainnya secara nyata sangat dibutuhkan khususnya dalam bidang pemberian penyuluhan kepada ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir, terutama mengenai cara memandikan bayi dengan benar beserta perawatan tali pusatnya. Adapun faktor yang mempengaruhi kurangnya penyuluhan terhadap ibu nifas, yaitu faktor dari ibu sendiri yang memiliki sikap acuh atau ketidakmampuan dan kurang rasa tanggung jawab terhadap kesehatan diri dan bayinya akibat kelelahan setelah proses persalinan. Oleh sebab itu sebaiknya penyuluhan diberikan pada hari ke 3 – 10 yaitu pada fase taking hold karena pada fase ini ibu merasa khawatir akan ketidakmampuan dan rasa tanggung jawab dalam merawat bayi. Selain itu perasaannya sangat sensitiv sehingga mudah tersinggung jika komunikasinya kurang hati – hati.⁶

Pada *Fase Taking Hold* perlu adanya dukungan dari Bidan maupun tenaga kesehatan lainnya karena saat ini merupakan kesempatan yang baik untuk menerima berbagai penyuluhan dalam merawat diri dan bayinya sehingga tumbuh rasa percaya diri. Dengan demikian akan menambah pengetahuan ibu nifas dalam melakukan perawatan bayi baru lahir usia 0 – 7 hari dimana tali pusat belum lepas / masih basah.

7

METODE

Solusi untuk mengatasi agar ibu nifas dapat memandikan bayi baru lahir dan mampu melakukan perawatan tali pusat antara lain dengan cara memberikan pendidikan kesehatan mengenai bagaimana cara memandikan bayi baru lahir dan cara merawat tali pusatnya. Dalam kegiatan ini ada 24 ibu nifas yang akan diberikan pendidikan kesehatan tersebut. Langkah ini merupakan pemberian informasi mengenai bagaimana cara memandikan bayi baru lahir dengan benar dan cara melakukan perawatan tali pusat dalam bentuk pemberian materi dan demonstrasi selama kurang lebih 25 menit dan tanya jawab 15 menit. Sebelum dan setelah pemberian pendidikan kesehatan ibu nifas di minta untuk mengisi lembar kuesioner dalam kalimat pernyataan tentang bagaimana memandikan bayi baru lahir dan cara merawat tali pusat, dengan tujuan mengetahui pengetahuan dan pemahaman ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tersebut. Pemberian materi menggunakan media power point, isi dari materi tersebut terdapat video demonstrasi cara memandikan bayi dengan benar dan cara merawat tali pusat. Kegiatan dilakukan di wilayah kerja BPS ASRI Tuban Jawa Timur. Indikator keberhasilannya adalah ibu nifas mampu secara mandiri untuk memandikan bayi dan melakukan perawatan tali pusat sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan mengenai cara memandikan bayi dan perawatan tali pusat kepada ibu nifas di BPS ASRI Tuban Jawa Timur. Ibu nifas menunjukkan sikap yang baik dalam pelaksanaan pemberian pendidikan kesehatan. Jumlah peserta semuanya sebanyak 24 ibu nifas dengan pembagian 12 ibu nifas sebagai kelompok

perlakuan (mendapatkan pendidikan kesehatan) sedang yang 12 ibu nifas sebagai control dan tidak mendapatkan pendidikan kesehatan.

Sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang cara memandikan bayi serta merawat tali pusat dengan benar ibu nifas diminta untuk mengisi lembar pernyataan yang sudah di sediakan. Hasil dari jawaban pernyataan tersebut terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Silang Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Cara Memandikan Bayi dan Perawatan Tali Pusat Pada Kelompok Perlakuan Di BPS ASRI Tuban Bulan Mei – Juli 2011

No.	Penyuluhan	Nilai				Jumlah	
		<i>Favorebel</i>		<i>Unfavorebel</i>		n	%
		n	%	n	%		
1	Sebelum	3	25	9	75	12	100
2	Sesudah	9	75	3	25	12	100

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 12 responden sebelum penyuluhan yang memiliki nilai sikap yang tidak benar sebanyak 9 orang (75%) sedangkan sebaliknya setelah diberikan penyuluhan pada responden yang sama tentang cara memandikan bayi yaitu sebanyak 9 orang (75%) nilai sikap yang sesuai dengan aturan.

Tabel 2. Distribusi Silang Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Cara Memandikan Bayi dan Perawatan Tali Pusat Pada Kelompok Kontrol Di BPS ASRI Tuban Bulan Mei – Juli 2011

No.	Penyuluhan	Nilai				Jumlah	
		<i>Favorebel</i>		<i>Unfavorebel</i>		n	%
		n	%	n	%		
1	Sebelum	2	16,7	10	83,3	12	100
2	Sesudah	3	25	9	75	12	100

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 12 responden sebelum penyuluhan pada kelompok perlakuan memiliki nilai sikap yang tidak benar sebanyak 10 orang

(83,3%) sedangkan setelah pada responden yang sama tentang cara memandikan bayi yaitu sebanyak 9 orang (75%) nilai sikap yang tidak sesuai.

Sesuai dengan tujuan penyuluhan atau pemberian pendidikan kesehatan yaitu tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina, memelihara perilaku dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Penyuluhan dikatakan berhasil bila terjadi perubahan pengertian, sikap dan perilaku masyarakat yang dikaitkan dengan sasaran program kesehatan.⁴

Penyuluhan atau pemberian pendidikan kesehatan akan lebih mudah penerimaannya jika sesuai dengan situasi dan kondisi. Pada adaptasi psikologis masa nifas dibagi menjadi tiga periode yaitu fase taking in, fase taking hold, serta letting go. Fase taking hold ini merupakan fase yang berlangsung antara 3 – 10 hari setelah melahirkan. Pada fase ini ibu merasa khawatir akan ketidakmampuan dan rasa tanggung jawab dalam merawat bayi. Selain itu perasaannya sangat sensitiv sehingga mudah tersinggung jika komunikasinya kurang hati – hati, sehingga perlu adanya dukungan karena saat ini merupakan kesempatan yang baik untuk menerima berbagai penyuluhan dalam merawat diri dan bayinya sehingga tumbuh rasa percaya diri.⁸

Pemberian penyuluhan dapat mempengaruhi pengetahuan ibu nifas, dimana pada pelaksanaan penyuluhan sebaiknya juga memperhatikan situasi dan kondisi karena hal tersebut dapat mempengaruhi respon penerimaan ibu nifas. Situasi yang dimaksud adalah ibu dalam kondisi sudah mulai merasa khawatir akan ketidakmampuan dan rasa tanggung jawab dalam merawat bayi, sehingga dalam hal ini merasa membutuhkan adanya dukungan dan bimbingan mengenai perawatan bayi sehari – hari. Hal tersebut bisa di buktikan dari tabel 1 dan 2 dimana responden yang diberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan terdapat perubahan sikap yang signifikan sedangkan pada responden yang tidak diberikan tidak terdapat perubahan yang signifikan.

SIMPULAN

Pengetahuan ibu nifas sebelum diberikan pengetahuan tentang cara memandikan bayi masih kurang sedangkan setelah diberikan pengetahuan pada saat

penyuluhan mereka sudah mengerti bagaimana cara memandikan bayi serta mampu melaksanakan cara perawatan tali pusat dengan benar.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Kepada ibu bidan BPS ASRI dan seluruh Asisten Bidan atas bantuan serta ijin dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Kepada yang terhormat Ketua sekolah tinggi ilmu kesehatan nahdlatul ulama tuban yang sudah memberikan ijin serta vasilitas dalam melaksanakan kegiatan pegabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- 1 World Health Organization, "WORLD HEALTH STATISTICS - MONITORING HEALTH FOR THE SDGs," *World Heal. Organ.*, 2016.
- 2 Y. Amin, *Etika Profesi dan Hukum Kesehatan*. 2017.
- 3 I. Prijatni, *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. 2016.
- 4 A. I. Rachmawati, R. D. Puspitasari, and E. Cania, "Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil," *Majority*, 2017.
- 5 U. Qonitun and S. Utaminingsih, "Gambaran Kestabilan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Yang Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) (Di Ruang Mina RS Muhammadiyah Tuban)," *J. KEBIDANAN*, 2018.
- 6 A. I. S. Sri Astuti, Raden Tina Dewi Judistiani, Lina Rahmawati, *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui*. 2015.
- 7 Kemenkes RI, "Kehamilan, Persalinan, dan Nifas Normal," *Buku Saku Pelayanan Kesehat. Ibu di Fasilitas Kesehat. Dasar dan Rujukan*, 2013.
- 8 R. Rahani, "Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Terbuka," *Karya Tulis Ilm.*, 2015.